

**PELATIHAN KETERAMPILAN MENJAHIT
UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK PROGRAM PNPM MANDIRI PEDESAAN
DI DESA PANTENAN KECAMATAN PANCENG KABUPATEN GRESIK**

Ainul Izzah

Jurusan PLS FIP Universitas Negeri Surabaya
(aira_chan18@yahoo.co.id)

Drs. Heru Siswanto, M.Si

Dosen PLS FIP Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Era globalisasi merupakan era yang penuh dengan persaingan dan tantangan. Untuk dapat bertahan dan bersaing dengan sumber daya manusia yang lain, dibutuhkan pendidikan yang berkualitas sehingga mencetak sumber daya manusia yang kompeten. Salah satu bentuk pendidikan yaitu pelatihan, ada berbagai macam pelatihan salah satunya adalah pelatihan keterampilan. Pelatihan keterampilan sangat dibutuhkan untuk menggali serta mengembangkan *skill* yang ada pada diri setiap manusia. Program PNPM Mandiri pedesaan diselenggarakan dengan tujuan untuk menyiapkan peserta didik agar dapat menghadapi persaingan hidup di era globalisasi. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: pertama, Bagaimana pelaksanaan pelatihan keterampilan menjahit para peserta didik melalui program PNPM Mandiri Pedesaan di Desa Pantenan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik? Kedua, Kendala apa yang dijumpai dalam peningkatan kreativitas peserta didik keterampilan menjahit melalui program PNPM Mandiri Pedesaan di Desa Pantenan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik? Ketiga, Bagaimana upaya mengatasi kendala yang dijumpai untuk meningkatkan kreativitas peserta didik keterampilan menjahit melalui program PNPM Mandiri Pedesaan di Desa Pantenan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik?

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul maka dilakukan analisis data yaitu dengan menggunakan reduksi data, *display* data, dan verifikasi data. Untuk uji keabsahan data, peneliti menggunakan kredibilitas data dengan triangulasi dan *member check*.

Hasil penelitian pelatihan ini menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan menjahit ini berjalan efektif sesuai dengan tujuan yang sudah direncanakan, hal ini dapat dilihat dari peserta didik yang mampu memahami materi-materi yang diberikan oleh tutor dan mengaplikasikan materi-materi, para peserta didik juga mampu menciptakan inovasi-inovasi baru dalam menciptakan model-model baju.

Kata kunci: pelatihan keterampilan menjahit, meningkatkan kreativitas.

Abstract

Skills training is urgently needed to develop skill in every human being. PNPM Mandiri relating the existence of this rural organizers aim to prepare participants to his protégé in order to face the competition of life in this era of globalization, by having the skill and develop new innovations. The determination of independent PNPM rural panceng as background of this research because of this rural PNPM panceng to the community to provide under the jurisdiction of the villages of learning in accordance with their needs. The recipe the problem is as follows: first, how the skills training sew the learners program in the villages through PNPM independent pantenanpanceng sub-district s district? second constraint what finds increase in creativity learners skill sew program in the villages through PNPM independent pantenanpanceng sub-district s district? Third, how to overcome obstacles encountered to increase their learners skill sew program in the villages through PNPM independent pantenan panceng sub-district s district?

Approach that is used in this research using qualitative descriptive. The taking of engineering data was undertaken by observation, interview, and documentation. After data collected then done data analysis that is by using the reduction of the data, display data, and verification of data. To test the validity of the data, researchers used the credibility of the data with triangulasi and check Member.

The results of research training this shows that skills training to sew it run effectively in accordance with the purpose of which had been planned, this can be seen of students able to understand the materials provided by a tutor and as materials that have been given this can be seen from the learners inovation capable of creating new models in creating clothes

Password: skills training sewing, increases creativity.

PENDAHULUAN

Saat ini kita berada di era globalisasi, yaitu suatu masa yang penuh pengharapan, tantangan dan ketidakpastian, sangat memungkinkan dalam mendorong persaingan yang makin ketat dalam bidang ekonomi dan teknologi. Untuk dapat bertahan dan dapat memenangkan persaingan hidup diperlukan sumber daya manusia yang kreatif. Karena itulah pendidikan merupakan peranan yang sangat penting.

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia. Kualitas sumber daya manusia suatu bangsa sangat bergantung pada mutu pendidikan Negara tersebut. Kemajuan teknologi kuat dan terbuka yang terjadi memberikan kesadaran baru bahwa negara Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang tidak lagi berdiri sendiri tapi juga di tengah-tengah dunia yang baru, dunia terbuka sehingga orang bebas membandingkan kehidupan di Negara lain. Tetapi kenyataannya masyarakat Indonesia masih menghadapi masalah pendidikan yang berat terutama yang berkaitan dengan kualitas, relevansi dan efisiensi. Dampak dari masalah tersebut terlihat dari sumber daya manusia Indonesia yang begitu rendah dalam hal kecakapan hidup (*life skill*) dan pengetahuan. Hal ini terbukti dalam Negara yang sedang berkembang, Indonesia dituntut untuk selalu untuk mengembangkan pendidikan. Sebagaimana yang tertera dalam tujuan UU Sisdiknas NO.20 Tahun 2003, pasal 1 ayat (1) menetapkan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”

Dengan pengetahuan dan teknologi yang maju, dibutuhkan pendidikan salah satunya pendidikan *life skill* yaitu keterampilan dalam program PNPM Mandiri Pedesaan yang memadai serta mampu mendukung dan mengimbangi kemajuan tersebut. Hal ini secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi tatanan kehidupan manusia yang juga menyangkut kualitas SDM (Sumber Daya Manusia). Sebagaimana yang tertera dalam tujuan UU Sisdiknas, pasal 21 ayat (3) menetapkan bahwa: pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) adalah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual, dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri.

Sehubungan dengan itu, pendidikan keterampilan menjahit sangat diperlukan untuk meningkatkan kreativitas manusia guna mendukung kehidupan manusia mencapai kesejahteraan hidup, terutama sangat dibutuhkan untuk program PNPM Mandiri pedesaan.

Oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di perlukan peluang usaha, yang memungkinkan pemerintah untuk mengembangkan berbagai program kecakapan hidup dan meningkatkan pengetahuan masyarakat agar dapat di terima di sektor

industri. Pelatihan keterampilan menjahit ini terselenggara dalam upaya pembelajaran yang memberikan bekal pengetahuan, kemampuan fungsional praktis termasuk perubahan sikap untuk bekerja maupun berusaha mandiri, membuka lapangan kerja dan lapangan usaha sendiri sehingga dapat memberikan keterampilan. Serta di rancang untuk membimbing, melatih, dan membelajarkan masyarakat agar mempunyai bekal menghadapi masa depan dengan memanfaatkan peluang yang dimiliki.

Fungsi Pendidikan Luar Sekolah (PLS) menurut UU SISDIKNAS No.20 Tahun 2003 pada pasal 26 ayat (1) adalah mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Dengan semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni menuntut kesiapan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk itu lembaga pendidikan harus mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan bervariasi serta dikondisikan sebagai bekal keterampilan hidup.

Keterampilan hidup dimaksudkan bukan hanya kompetensi untuk memperoleh pengetahuan dan untuk tumbuh kembang bagi diri sendiri, seperti kemampuan Calistung (membaca, menulis, berhitung) hidup sehat dan komunikasi. Keterampilan hidup yang lebih luas baik di rumah, di lingkungan belajar maupun di lingkungan masyarakat sehingga peserta didik mampu memahami dan menerapkannya pada kehidupan sehari-hari. Dalam masa yang akan datang PLS di tantang untuk dapat mengembangkan program pembelajaran yang disamping mampu menampung warga masyarakat yang karena alasan tertentu dimana mereka terpaksa putus sekolah dan/atau tidak berkesempatan mengikuti pendidikan sekolah juga mampu memberikan pelayanan pembelajaran yang memberikan pengetahuan, keterampilan serta sikap yang benar-benar dibutuhkan masyarakat yang dituntut oleh pasar sehingga program itu bermakna bagi kehidupannya sehari-hari.

Mata pencaharian di Desa Pantenan diantaranya: petani 311, buruh tani 78, pegawai negeri 19, tukang bangunan 26, guru/dosen 24, wiraswasta dan TKI 327, sisanya ibu rumah tangga dan pelajar dibawah umur. Jumlah penduduk laki-laki 1401 dan perempuan 1433, jumlah KK 776. jadi mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Pulorejo yaitu TKI. Lahan di desa Pantenan di antaranya pemukiman 25, 178 ha, persawahan 32, 960 ha, fasilitas umum 13, 150 ha dan lahan kering 15,150 ha.

Untuk meningkatkan efektivitas penanggulangan kemiskinan dan menciptakan lapangan kerja, maka oleh pemerintah diluncurkan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan. Dengan adanya kegiatan pelatihan pada program PNPM Mandiri Pedesaan ini diharapkan masyarakat mampu memanfaatkan waktu luang mereka dengan lebih bermanfaat. Dalam Program ini menyediakan pelatihan keterampilan menjahit khususnya di desa Pantenan kecamatan Panceng kabupaten Gresik. Dimana

keterampilan menjahit tersebut tidak diberikan pada jalur pendidikan formal.

Adanya bekal keterampilan yang dimiliki warga belajar, diharapkan mereka mampu meningkatkan kreativitas mereka dalam pengembangan model-model yang terbaru agar dapat menambah penghasilan dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, sehingga dapat mengurangi angka pengangguran yang ada di Indonesia. Dengan keterampilan ini diharapkan mempunyai sifat dan tujuan yang sama, yaitu sebagai pemacu karir bagi yang sudah bekerja dan sebagai bekal keterampilan bagi yang belum bekerja.

Berdasarkan latar belakang itulah maka peneliti akan berusaha mengkaji masalah tentang **“Pelatihan Keterampilan Menjahit Untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta didik dalam program PNPM Mandiri Pedesaan di Desa Pantenan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik”**

METODE

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Adapun pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Desa Pantenan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Interview (Wawancara)

Sutrisno hadi 1986 (dalam Sugiyono, 2012: 138) mengemukakan Interview atau wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih dalam dan jumlah respondenya sedikit.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan data mengenai peran peserta didik keterampilan menjahit untuk meningkatkan kreativitas. Wawancara dilakukan kepada penyelenggara pelatihan, ketua pelaksanaan dan peserta didik keterampilan menjahit di Desa Pantenan Kecamatan Penceng Kabupaten Gresik. Namun, peneliti tidak melakukan wawancara kepada seluruh peserta didik karena sebagian besar jawaban yang diperoleh sama, maka peneliti menyimpulkan bahwa keterampilan menjahit adalah salah satu sarana bagi peserta didik dalam peningkatan kreativitas. Peneliti juga melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat sekitar agar mendapatkan data yang lebih relevan.

Data yang didapat dari wawancara akan digunakan untuk menganalisis data, untuk itu ketika melakukan wawancara peneliti berupaya untuk mencari data yang sebanyak-banyaknya sesuai dengan keperluan penelitian dan peneliti juga melakukan wawancara di waktu yang berbeda dan mengajukan pertanyaan yang sama tetapi berulang-ulang, hal ini dimaksudkan untuk mencari kebenaran dan keajegan informasi yang disampaikan oleh informan. Wawancara akan berakhir apabila data yang diperoleh dari informan

dengan mengulang-ulang pertanyaan dan jawaban adalah sama sehingga tidak ada pertanyaan yang akan diajukan lagi kepada informan.

2. Observasi

Sutrisno hadi (dalam Sugiyono, 2012: 144) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.

Dalam hal ini, peneliti mengamati langsung tentang hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dengan fokus observasi terhadap 3 komponen utama, yaitu ruang (tempat), pelaku, serta kegiatan. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan ruang (tempat) merupakan aspek fisik yang meliputi lokasi, rumah warga sekitar yang mengikuti pelatihan keterampilan menjahit. Data yang dapat diperoleh dari metode observasi adalah sebagai berikut :

- Kondisi sosial yang tampak pada masyarakat di Desa Pantenan Kecamatan Penceng Kabupaten Gresik yaitu aktivitas sehari-hari yang dilakukan para ibu rumah tangga dalam menjalankan perannya dalam lingkup domestik dan bersosialisasi dengan lingkungan tempat tinggal.
- Aktivitas menjahit yang dilakukan oleh para perempuan setelah menyelesaikan perannya sebagai ibu rumah tangga.

Dalam observasi ini peneliti melakukan pengamatan langsung di lokasi serta rumah warga yang tengah melakukan kegiatan menjahit.

3. Dokumentasi

Dalam menggunakan dokumentasi ini, biasanya peneliti membuat instrumen dokumentasi yang berisi instansi variabel-variabel yang akan di dokumentasikan dengan menggunakan check list untuk mencatat variabel yang sudah ditentukan tadi dan nantinya tinggal membubuhkan tanda cek di tempat yang sesuai. Guba dan lincoln 1981 (dalam Riyanto, 2007: 91) mengungkapkan bahwa dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film yang sering digunakan penelitian, karena alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan, sebagai berikut:

- Dokumen merupakan sumber yang stabil
- Berguna sebagai bukti untuk penujian
- Sesuai untuk penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah.
- Tidak reaktif, sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi.
- Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang dimiliki.

Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mempelajari dokumen-dokumen, foto-foto dan kegiatan yang sudah dilakukan sebelumnya. Penelitian menggunakan metode dokumentasi untuk

mendapatkan data-data yang bersumber dari dokumen-dokumen yang telah di terapkan oleh peneliti saat melakukan observasi kepada para peserta pelatihan keterampilan menjahit di Desa Pantenan Kecamatan Penceng Kabupaten Gresik. Dalam melaksanakan dokumentasi juga terdapat pedoman

Data yang akan diperoleh berupa foto pada saat pelatihan keterampilan menjahit berlangsung dan saat di rumah masing-masing peserta didik di Desa Pantenan Kecamatan Penceng Kabupaten Gresik. Adapun hasil dokumentasi yang diambil saat pelaksanaan pelatihan berlangsung

A. Teknik Analisis Data

Menganalisis data penelitian merupakan suatu langkah yang penting. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis non statistik. Analisis data kualitatif menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2009:244) menyatakan bahwa *"Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others"* dengan kata lain, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Miles dan Huberman (dalam Sugiono, 1992:19) mengatakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Adapun langkah-langkah-langkah dalam analisis data, yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diawali dengan menerangkan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting terhadap isi dari suatu data yang berasal dari lapangan, sehingga data yang telah siap direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan. (dalam Riyanto, 2007: 32)

Dalam langkah ini peneliti melakukan penelaahan terhadap semua data yang diperoleh dari berbagai sumber dan dengan berbagai metode pengumpulan data, kemudian peneliti menyusun abstraksi yaitu berusaha membuat rangkuman yang intinya mengenai proses dan pertanyaan-pertanyaan pada setiap komponen-komponen. Dalam langkah reduksi data ini, peneliti dapat mengabaikan berbagai data informasi yang diyakini tidak berhubungan dengan tujuan penelitian atau bila ada kemubaziran data maka peneliti dapat menyaringnya.

Dalam penelitian ini reduksi data dilaksanakan dengan cara: (1) membuat ringkasan kontak, (2) mengembangkan kategori pengkodean, (3) membuat catatan refleksi, dan (4) pemilahan data. Keempat teknik reduksi data ini dilakukan terus menerus selama penelitian berlangsung dan diharapkan mampu memberikan hasil penelitian yang lebih tajam.

Dengan mereduksi data dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas dari data yang telah direduksi dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan. Di dalam langkah awal ini seorang peneliti melakukan atau menelaah dan menganalisis dari semua data yang diperoleh dari berbagai sumber dan dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data, kemudian peneliti menyusun abstraksi yaitu berusaha membuat rangkuman yang inti mengenai proses dan pertanyaan-pertanyaan pada setiap komponen penelitian yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya tidak menimbulkan suatu penafsiran-penafsiran lain.

2. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Display data merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat, naratif, tabel, matrik, dan grafik dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dapat dikuasai oleh peneliti sebagai dasar mengambil kesimpulan yang tepat (Riyanto, 2007 : 33)

Data hasil reduksi didisplaykan atau dipaparkan, peneliti membuat uraian secara rinci atas hasil temuan penelitiannya, sehingga dapat dibaca dan dipahami.

3. Verifikasi dan Simpulan (*Verification and Conclusion*)

Sejak awal pengumpulan data peneliti harus membuat simpulan-simpulan sementara. Dalam tahap akhir, simpulan-simpulan tersebut harus dicek kembali (diverifikasi) pada catatan yang dibuat oleh peneliti dan selanjutnya kearah simpulan yang mantap.

Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berfikir induktif atau deduktif. Simpulan akhir yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, dan temuan penelitian sudah dilakukan pembahasan (Riyanto, 2007:34).

Kesimpulan yang telah dibuat sebelumnya yang masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti pendukung yang kuat pada tahap pengumpulan data

selanjutnya. Kesimpulan awal yang didukung bukti-bukti valid dan konsisten ketika peneliti terjun ke lapangan dalam rangka pengumpulan data, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.

B. Kriteria Keabsahan Data

Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, ada standar khusus yang harus dipenuhi dalam penelitian kualitatif. Menurut Lincoln dan Guba (1985) ada empat tipe standar atau kriteria utama untuk menjamin kepercayaan atau kebenaran hasil penelitian kualitatif yaitu :

1. *Credibility* (Derajat kepercayaan)

Dengan kriteria ini data dan informasi yang dikumpulkan harus mengandung nilai kebenaran, yang berarti bahwa hasil penelitian kualitatif harus dapat dipercaya oleh para pembaca yang kritis dan dapat diterima oleh orang-orang informan yang memberikan informasi yang dikumpulkan selama informasi berlangsung.

Untuk kriteria ini, data yang diperoleh peneliti dengan wawancara warga sekitar yang mengikuti pelatihan keterampilan menjahit, serta warga sekitar yang ada di Desa Pantenan Kecamatan Penceng Kabupaten Gresik. Wawancara ini dilakukan sesuai standar teori, setelah data terkumpul dari hasil wawancara kemudian data tersebut diterapkan kedalam analisis data, agar data benar-benar bisa dibuktikan kebenarannya.

Dalam derajat kepercayaannya ada enam teknik pemeriksaan. Menurut Moleong (dalam Yatim: 2007:21), yaitu:

a. *Triangulation*(Trianggulasi)

Dalam kaitannya dengan istilah trianggulasi peneliti menggunakan istilah *multiangulation* atau multianggulasi. multianggulasi adalah melihat sesuatu dari berbagai sudut, artinya bahwa verifikasi dari penemuan dengan menggunakan berbagai sumber informasi dan berbagai metode pengumpulan data.

Menggunakan trianggulasi atau multianggulasi metode berarti mengecek dan membandingkan tingkat kepercayaan atau kebenaran suatu informasi atau data yang diperoleh dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data yaitu dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. hal ini dapat dilakukan, diantaranya dengan membandingkan data hasil pengamatan atau observasi dengan data hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang diperoleh dari studi atau metode dokumentasi.

Trianggulasi atau multianggulasi sumber dilakukan dengan cara menggali sumber data atau informasi lain, membandingkan data dan mengecek ulang

derajat kepercayaan data yang diperoleh dengan menggunakan sumber lain atau informan yang berbeda. oleh karena itu peneliti senantiasa mengecek dan menanyakan kembali data-data penting yang diperoleh dari seorang informan kepada informan yang lain yang dianggap juga mengetahui informasi tersebut.

Untuk kriteria ini, peneliti melakukan pengecekan data dengan melalui wawancara yang didapat dari tokoh yang ada di Desa Pantenan Kecamatan Penceng Kabupaten Gresik, peserta pelatihan keterampilan menjahit hasil dari wawancara akan dibandingkan dengan teori yang ada.

Trianggulasi sendiri dibagi menjadi tiga yaitu;

1. Trianggulasi sumber

Trianggulasi sumber berfungsi untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini peneliti akan menguji kredibilitas tentang proses produksi kain majun di rumah-rumah dan kaitannya dalam peningkatan kesejahteraan keluargadengan melakukan wawancara tidak terstruktur terhadap peserta pelatihan keterampilan menjahit.

Pertanyaan yang diajukan oleh peneliti seputar alasan mengikuti pelatihan keterampilan menjahit untuk meningkatkan kreativitas, dan pencapaian apa yang mereka peroleh melalui menjahit.

2. Trianggulasi teknik

Trianggulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti memperoleh data dengan wawancara, kemudian dicek lagi melalui observasi, dan dokumentasi.

Teknik ini digunakan untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh dan juga melakukan pengamatan visual tentang kegiatan yang dilakukan di Desa Pantenan Kecamatan Penceng Kabupaten Gresik. Dan juga menanyakan bagaimana respon masyarakat sekitar tentang kegiatan tersebut.

3. Trianggulasi waktu

Kredibilitas data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara yang dilakukan pada hari senin-jumat saat para ibu

rumah tangga telah menyelesaikan tugas domestiknya.

Kegiatan wawancara dilakukan saat para perempuan pekerja sektorinformal ini melakukan kegiatan menjahit, sehingga suasana wawancara dapat lebih santai dan peneliti dapat lebih akrab dengan para klien dan mendapatkan data yang akurat sesuai harapan peneliti.

b. *Membercheck* (pengecekan anggota)

Membercheck adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada informan. *Member check* dilakukan peneliti untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh informan. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh informan berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya.

Pengecekan dengan *anggota yang terlibat* dalam proses pengumpulan data sangat penting, kategori dalam pemeriksaan derajat kepercayaan, yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analitis, penafsiran dan kesimpulan. Para anggota yang terlibat yang mewakili rekan-rekan mereka dimanfaatkan untuk memberikan reaksi dari segi pandangan dan situasi mereka sendiri terhadap data yang telah diorganisasikan oleh peneliti. Pengecekan anggota dapat dilakukan baik secara formal maupun nonformal. Banyak kesempatan tersedia untuk mengadakan pengecekan anggota, yaitu setiap hari pada waktu peneliti bergaul dengan para subyeknya.

Dalam uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, pemeriksaan sejawat melalui diskusi, analisis kasus negatif, kecukupan referensial dan Pengecekan anggota (*member check*). Data dari beberapa sumber kemudian dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari beberapa sumber tersebut kemudian data dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan selanjutnya dimintakan (*member check*) dengan beberapa sumber tersebut.

c. *Keteralihan* (*transferability*)

Artinya bahwa penelitian yang dilakukan dalam konteks tertentu dapat diaplikasikan atau ditransfer konteks lain. dalam penelitian ini menggunakan uraian rinci.

Hasil penelitian dapat ditransfer atau tidak adalah merupakan pertanyaan empiris yang tidak dapat dijawab oleh peneliti. yang bisa menjawab dan menilai apakah penelitian

dapat ditransfer oleh konteks lain adalah para pembaca laporan penelitian, oleh karena itu pembaca atau pengguna hasil penelitian harus mencermati latar dan konteks penelitian dimana penelitian dilakukan.

Dalam kriteria ini peneliti mendeskripsikan tentang keadaan geografis dan penduduk di Desa Pantenan Kecamatan Penceng Kabupaten Gresik, kegiatan keseharian perempuan penjahit, faktor yang mendukung perempuan untuk melakukan kegiatan menjahit.

d. *Dependability* (ketergantungan)

Dependabilitas adalah kriteria untuk penelitian kualitatif apakah proses penelitian bermutu atau tidak. Cara untuk menetapkan bahwa penelitian dapat dipertanggungjawabkan proses penelitiannya yang benar adalah dengan audit dependabilitas guna mengkaji kegiatan yang dilakukan penelitian.

Jadi standar ini untuk mengecek apakah hasil penelitian sudah hati-hati atau belum bahkan membuat kesalahan dalam :

1. Mengkonsepsualisasikan apa yang diteliti
2. Mengumpulkan data.
3. Menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan dalam suatu penelitian laporan.

Dalam kriteria ini proses pengumpulan data, menganalisis data dan menunjukkan validasi data penelitian ini tentunya memerlukan suatu auditor independent yaitu dosen pembimbing penelitian ini. Dosen pembimbing mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini sehingga proses penelitian yang dilakukan secara konseptualisasi dan data yang dikumpulkan sesuai tujuan penelitian yang ditentukan.

Dalam hal ini dosen diharapkan memberikan arahan kepada peneliti dalam menggali data yang ada di lapangan sehingga peneliti dapat menerapkan teori-teori yang ada dalam kegiatan penelitian yang dilakukan di lapangan.

e. *Kepastian* (*confirmability*)

Sebenarnya ada kemiripan dengan kriteria dependabilitas, hanya saja konfirmabilitas adalah kriteria untuk menilai kualitas hasil penelitian dengan penelusuran dan pelacakan catatan rekaman data lapangan dan koherensinya dalam interpretasi dan simpulan hasil penelitian yang dilakukan auditor. untuk memenuhi penelusuran atau pelacakan, tersebut perlu menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan, seperti hasil rekaman, hasil analisis data, dan catatan tentang proses penelitian. untuk penelitian

ini dilakukan oleh auditor independent (dalam Riyanto, 2007 : 17)

Dalam kriteria ini proses *confirmability* yang dilakukan peneliti yaitu dengan menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan untuk mendapatkan data yang sesuai dan akurat. Setelah ditemukan adanya kesesuaian antara hasil penelitian dengan proses yang dilaksanakan. Maka dapat diambil kesimpulan apakah data dalam penelitian akurat atau tidak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan pelatihan keterampilan menjahit untuk meningkatkan kreativitas peserta didik

Pelaksanaan pelatihan keterampilan menjahit program PNPM-MP didesa Pantenan Kabupaten Gresik

- a. Menghasilkan suatu karya dan menemukan ide-ide baru
Dalam pelaksanaan pelatihan keterampilan menjahit ini tutor memberikan kesempatan/tugas kepada peserta didik untuk mengimplementasikan yang telah diajarkan oleh tutor dengan membuat aneka model pakaian sesuai dengan keinginan dan karya mereka, agar peserta didik merasa percaya diri dengan hasil karya mereka sendiri. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam mengembangkan kreativitas dan percaya diri dalam diri masing-masing.
- b. Mempertahankan ide-ide baru
Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, dalam pelaksanaan pelatihan keterampilan menjahit ini dapat mempertahankan dan mengembangkan ide-ide kreatif. Dapat dilihat dari hasil yang telah mereka ciptakan sesuai dengan yang mereka inginkan. Dalam tahap mempertahankan ide-ide kreatif memang tidak mudah apalagi dalam era globalisasi ini perkembangan zaman ini, Perubahan mode pakaian sangat cepat.

2. Kendala yang dijumpai dalam pelaksanaan pelatihan keterampilan menjahit untuk meningkatkan kreativitas peserta didik program PNPM Mandiri Pedesaan di Desa Pantenan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik

Faktor penghambat yang berasal dari peserta didik itu sendiri yang kurang antusias atau semangat dalam mengikuti pelatihan, sehingga dapat menghambat berjalannya proses belajar. Sedangkan factor dari waktunya yang kurang/singkat tidak adanya kesempatan yang merata dalam belajar untuk memperdalam pengetahuan tentang cara menjahit sampai

membuat model baju, karena keterbatasan waktu itulah yang membuat para peserta didiknya kurang puas dalam pembelajaran.

- a. Kurangnya antusias peserta didik dalam mengikuti pelatihan
Dalam pelaksanaan keterampilan menjahit ini awalnya peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pelatihan.
- b. Waktu pelaksanaan pembelajaran menjahit kurang lama
- c. Kurangnya dukungan dari masyarakat sekitarnya

3. Upaya dalam mengatasi kendala yang dijumpai dalam pelaksanaan pelatihan keterampilan menjahit untuk meningkatkan kreativitas peserta didik program PNPM Mandiri Pedesaan di Desa Pantenan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik

- a. Kurangnya antusias peserta didik dalam mengikuti pelatihan. Upaya dalam mengatasi kendala tersebut adalah dengan Memberikan motivasi kepada peserta didik
- b. Mencari waktu yang tepat antara peserta didik dan tutor dalam meluangkan waktunya dalam melaksanakan pelatihan keterampilan menjahit
- c. Peserta didik mampu membuktikan kepada masyarakat sekitar bahwasannya pelatihan keterampilan menjahit ini sangat bermanfaat dan dapat memperbaiki ekonomi bagi mereka.

SIMPULAN

Program pelatihan keterampilan menjahit yang di selenggarakan oleh PNPM mandiri pedesaan pelaksanaan program yang berlokasi di desa pantenan kecamatan panceng kabupaten gresik telah berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan dan ditetapkan oleh Program PNPM mandiri pedesaan selaku pihak penyelenggara.

Dalam menumbuhkan atau mengembangkan kreativitas peserta didik selama pelaksanaan pelatihan keterampilan menjahit ini sudah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh program PNPM mandiri pedesaan. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan peserta didik setelah mengikuti pelatihan keterampilan dapat memahami dan mengaplikasikan materi-materi yang telah diberikan tutor kepada peserta didik selama mengikuti pelatihan keterampilan menjahit. Dengan demikian peserta didik mampu mengembangkan kreativitas yang telah ada pada masing-masing peserta didik dan di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui menciptakan model-model baju baru untuk menghadapi persaingan pasar di era globalisasi ini.

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang "Pelatihan Keterampilan Menjahit Untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Program PMPM Mandiri di Desa Pantenan Kecamatan

Panceng Kabupaten Gresik”, dapat disimpulkan bahwa:

1. Program pelatihan keterampilan menjahit yang diselenggarakan oleh PNPM mandiri pedesaan pelaksanaan program yang berlokasi di desa Pantenan kecamatan Panceng kabupaten Gresik ini sudah sesuai. Dengan demikian penelitian tersebut dapat dikatakan cukup efektif, hal ini dapat dilihat dari sasaran yang awalnya 30 orang setelah diberikan pengarahan/motivasi tersisa peserta 20 orang. Menurunnya jumlah peserta didik disebabkan karena kurang baiknya manajemen penyelenggara program PNPM Mandiri Pedesaan tersebut. Penyelenggara merekrut peserta didik bukan berdasarkan minat dan kebutuhan peserta didik melainkan atas dasar rekomendasi dari perangkat desa setempat. Sehingga banyak peserta didik yang keluar setelah pengenalan awal. Peserta didik mampu memahami dan mengaplikasikan materi-materi yang telah diberikan pada pelaksanaan pelatihan keterampilan menjahit. Sehingga dengan demikian peserta didik mampu berinovasi dan menciptakan ide-ide/model-model baju mengikuti *fashion* saat ini. Setelah mengikuti pelatihan ini peserta didik memiliki *skill* di bidang busana (*fashion*) yang dapat menambah penghasilan dan memperbaiki taraf hidup mereka.
2. Kendala-kendala yang berasal dari dalam maupun luar peserta didik. Faktor penghambat yang berasal dari peserta didik itu sendiri yaitu:
 - a. Kurang tepatnya penyelenggara dalam merekrut peserta didik, kurang antusias atau semangat dalam mengikuti pelatihan, sehingga dapat menghambat berjalannya proses belajar.
 - b. faktor waktu yang kurang/singkat tidak adanya kesempatan yang merata dalam belajar untuk memperdalam pengetahuan tentang cara menjahit hingga membuat model baju, karena keterbatasan waktu itulah yang membuat para peserta didiknya kurang puas dalam pembelajaran.
 - c. Masyarakat sekitar kurang memberikan dukungan dalam pelatihan ini. Hal ini dapat dilihat dari mereka yang menganggap sebelah mata pelatihan ini. Mereka menganggap dari hasil menjahit hanya mendapatkan sedikit.
3. Upaya dalam mengatasi kendala diatas adalah sebagai berikut:
 - a. Dengan memberikan motivasi kepada peserta didik dan memperbaiki manajemen program kerja penyelenggara.
 - b. Mencari waktu yang tepat antara peserta didik dan tutor dalam meluangkan waktunya untuk melaksanakan pelatihan keterampilan menjahit. Sebaiknya tutor mengikuti kebutuhan peserta didik, karena

ini merupakan program yang direncanakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik.

- c. Peserta didik mampu membuktikan kepada masyarakat sekitar bahwasannya pelatihan keterampilan menjahit ini sangat bermanfaat dan dapat memperbaiki ekonomi bagi mereka.

SARAN

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan judul “Pelatihan Keterampilan Menjahit Untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Program PMPM Mandiri Pedesaan di Desa Pantenan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik”, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- a. Pihak penyelenggara program PNPM Mandiri Pedesaan memperbaiki manajemen kerjanya.
- b. Pelaksanaan pelatihan keterampilan ini seharusnya dalam jangka panjang/lama karena peserta didik berasal dari berbagai macam latar belakang, dimana kemampuan peserta didik juga bermacam-macam.
- c. Penambahan jumlah tutor untuk memaksimalkan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan maksimal dan peserta didik dapat benar-benar menerima serta mampu mengaplikasikan dan membuktikan pada masyarakat akan pentingnya pelatihan ini dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. 2010. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education)*. Bandung: Cv Alfabeta
- Delee. 2012. *Magic of Creativepreneur*.:ABNG Publising
- Evans, James.2004. *Berpikir Kreatif dalam Pengambilan Keputusan dan Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara
- Gamon, Robert. 2009. *51 Game Untuk Mengatasi Kesulitan-Kesulitan Belajar Kreativitas Ditempat Kerja, Rumah Dan Sekolah*. Jakarta: prestasi Pustakaraya
- Ghony, Junaidi Dan Almanshur, Fauzan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Kamil, Mustofa. 2010. *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta
- Kurniati, Euis dan Rachmawati, Yeni. 2010. *Strategi Pengembangan Kreatif Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Lucas, Bill Dan Claxton, Guy. 2009. *(Be Creative) Langkah-Langkah Penting Untuk Merevitalisasi Kerja Dan Kehidupan Anda*. Tangerang: Karisma Publishing Group
- Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta

Notoatmojo, Soekidjo. 2009. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta

Riyanto, Yatim. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: Unesa University Press

Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Supriyadi, oding. 2010. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: PT. Karunia Kalam Semesta Yogyakarta.

Tim Penyusun Pedoman Skripsi. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi* UNESA. Surabaya: Unesa University Press

http://id.wikipedia.org/wiki/PNPM_Mandiri_Pedesaan.(diakses 08 maret 2014)

